

**PENGETAHUAN, SIKAP, DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP
KUALITAS KEHIDUPAN KERJA SERTA DAMPAKNYA PADA KINERJA
PERAWAT DALAM PENERAPAN SISTEM KESELAMATAN PASIEN
DI RUMAH SAKIT X PEMALANG**

Aliviane Tiara Putri¹, Program studi Manajemen Rumah Sakit, Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul,
Yogyakarta 55183 Email:

ABSTRAK

Rumah sakit merupakan organisasi yang sangat berisiko untuk terjadinya *medical error* karena berbagai macam tindakan dilakukan dalam pelayanan kesehatan. Penerapan sistem keselamatan pasien di rumah sakit merupakan salah satu tujuan penting untuk mencegah dan mengurangi terjadinya Insiden Keselamatan Pasien (IKP) dalam pelayanan kesehatan. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan, sikap, dan kecerdasan spiritual terhadap kualitas kehidupan kerja serta dampaknya pada kinerja perawat dalam penerapan sistem keselamatan pasien di Rumah Sakit X Pemalang pada bulan Juli 2017. Analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan alat bantu analisis data *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap berpengaruh terhadap kualitas kehidupan kerja serta dampaknya pada kinerja perawat, sedangkan kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap kualitas kehidupan kerja serta dampaknya pada kinerja perawat dalam penerapan sistem keselamatan pasien di Rumah Sakit X Pemalang.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Kecerdasan Spiritual, Kualitas Kehidupan Kerja Dan Kinerja Perawat.

PENDAHULUAN

Rumah sakit (RS) merupakan organisasi yang sangat berisiko untuk terjadinya *medical error* karena berbagai macam tindakan dilakukan dalam pelayanan kesehatan. Menekan angka *medical error* akan meningkatkan mutu dan mengurangi biaya perawatan di bidang pelayanan medis. Di Amerika Serikat setiap tahunnya hampir 100 ribu kematian di rumah sakit yang seharusnya dapat dicegah, menimbulkan kerugian mencapai \$9 miliar per tahun.¹

Penerapan sistem keselamatan pasien mengacu pada cara keselamatan pasien dan dilaksanakan dalam suatu organisasi dan struktur dan proses di tempat untuk mendukung. Perawat adalah salah satu tenaga kesehatan yang berada paling depan pelayanan kesehatan mempunyai peran yang sangat penting dalam peningkatan *patient safety*. Perawat berada dalam posisi unik untuk meningkatkan keselamatan pasien (*patient safety*) karena kedekatannya yang melekat kepada pasien. Posisi ini memberikan wawasan yang diperlukan perawat untuk mengidentifikasi masalah dalam sistem kesehatan dan menjadi bagian dari solusi keselamatan pasien (*patient safety*).²

Kinerja perawat merupakan hasil kerja perawat dalam suatu rumah sakit. Menurut Mangkunegara kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya.³ Aspek kinerja SDM sangat diperlukan dalam implementasi sistem keselamatan pasien rumah sakit. Penilaian hasil kerja perawat berkaitan dengan materis sistem keselamatan pasien, menggunakan 8 indikator yaitu akurasi, prestasi, komunikasi, kompetensi, kerjasama, kemampuan interpersonal dan pembelajaran. Faktor tersebut berpengaruh dalam penerapan sistem keselamatan pasien.

Aspek-aspek dalam kinerja perawat dibangun dalam implementasi sistem keselamatan pasien rumah sakit. Faktor pengetahuan, sikap, kecerdasan spiritual terhadap kualitas kehidupan kerja serta dampaknya pada kinerja perawat mendukung dalam sistem keselamatan pasien. Kualitas kehidupan kerja perawat perlu mendapat perhatian pihak rumah sakit. Penting bagi pihak manajemen rumah sakit untuk membuat karyawan merasa nyaman dengan pekerjaan dan lingkungannya sehingga berdampak pada kinerja yang lebih baik. Haryati melakukan penelitian yang menunjukkan hasil bahwa ada hubungan signifikan antara kualitas kehidupan kerja dengan kinerja perawat. Sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat berharga oleh karena itu perusahaan bertanggung jawab untuk memelihara kualitas kehidupan kerja dan membina tenaga kerja agar bersedia memberikan kontribusi secara optimal untuk mencapai tujuan perusahaan.⁴

Faktor pengetahuan merupakan hasil “tahu” terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Hasil penelitian yang dilakukan Heeseok Lee and Byounggu Choi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kinerja.⁵

Faktor sikap perawat yang dapat mempengaruhi kinerja perawat. Menurut Notoatmodjo menyatakan sikap merupakan suatu reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.⁶ Penelitian Bawelle, dkk menunjukkan bahwa ada hubungan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*). Sikap yang baik dapat terwujud jika didasarkan pada tanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko yang merupakan sikap yang paling tinggi.⁷

Faktor kecerdasan spiritual juga memiliki peran penting dalam menunjang kinerja perawat terutama perawat yang bekerja di rumah sakit islam. Kecerdasan spiritual memungkinkan manusia untuk berpikir kreatif, berwawasan jauh, bahkan mampu membuat seseorang untuk bekerja lebih baik. Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran

yang bersifat fitrah. Oleh karena itu perawat yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan mendukung perilaku dalam melakukan tugas dan tanggung jawab sebagai perawat dalam menerapkan sistem keselamatan pasien secara benar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Syamsul dkk bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh terhadap kinerja perawat.⁸

Atas dasar latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh pengetahuan, sikap, dan kecerdasan spiritual terhadap kualitas kehidupan kerja serta dampaknya pada kinerja perawat dalam penerapan sistem keselamatan pasien di Rumah Sakit X Pemalang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional* Populasi penelitian ini adalah semua perawat yang bekerja di Rumah Sakit X Pemalang sebanyak 40 perawat. Sampel penelitian ini adalah perawat yang sedang bertugas di Rumah Sakit X Pemalang 40 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*. Analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan alat bantu analisis data *Partial Least Square* (PLS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Tabel 1 Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STERR)	P Values
Pengetahuan -> Kinerja Perawat	0,228	0,244	0,081	2,820	0,005
Pengetahuan -> Kualitas Kerja Kehidupan	0,282	0,286	0,101	2,784	0,006
Sikap -> Kinerja Perawat	0,077	0,098	0,139	0,553	0,580
Sikap -> Kualitas Kerja Kehidupan	0,649	0,669	0,145	4,488	0,000
Kecerdasan Spiritual -> Kinerja Perawat	0,199	0,185	0,135	1,475	0,141
Kecerdasan Spiritual -> Kualitas Kerja Kehidupan	0,017	0,004	0,162	0,103	0,918
Kualitas Kerja Kehidupan -> Kinerja Perawat	0,510	0,501	0,119	4,279	0,000

Sumber : Output SmartPLS, 2017

H1 : Pengetahuan berpengaruh terhadap kinerja perawat dalam penerapan sistem keselamatan pasien di Rumah Sakit X Pemalang

Hasil statistik uji t untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap kinerja perawat diperoleh nilai t hitung sebesar 2,820 dengan nilai koefisien (original sampel) sebesar 0,228, karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($2,820 > 1,960$) maka hipotesis yang menyatakan bahwa “pengetahuan berpengaruh terhadap kinerja perawat di Rumah Sakit X Pemalang” didukung.

H2 : Pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas kehidupan kerja serta dampaknya pada kinerja perawat dalam penerapan sistem keselamatan pasien di Rumah Sakit X Pemalang

Berdasarkan hasil pada Tabel 1 maka hipotesis yang menyatakan bahwa “pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas kehidupan kerja di Rumah Sakit X Pemalang” didukung. Hal tersebut dibuktikan dengan pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas kehidupan kerja dan kualitas kehidupan kerja berpengaruh terhadap kinerja perawat karena mempunyai nilai t hitung masing-masing sebesar 2,784 dan 4,279.

H3 : Sikap berpengaruh terhadap kinerja perawat dalam penerapan sistem keselamatan pasien di Rumah Sakit X Pemalang

Hasil statistik uji t (Tabel 4.17) untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap kinerja perawat diperoleh nilai t hitung sebesar 0,553 dengan nilai koefisien (original sampel) sebesar 0,077, karena $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($0,553 < 1,960$) maka hipotesis yang menyatakan bahwa “sikap berpengaruh terhadap kinerja perawat dalam penerapan sistem keselamatan pasien di Rumah Sakit X Pemalang” tidak didukung.

H4 : Sikap berpengaruh terhadap kualitas kehidupan kerja serta dampaknya pada kinerja perawat dalam penerapan sistem keselamatan pasien di Rumah Sakit X Pemalang

Berdasarkan hasil pada Tabel 1 maka hipotesis yang menyatakan bahwa “sikap berpengaruh terhadap kualitas kehidupan kerja serta dampaknya pada kinerja perawat dalam penerapan sistem keselamatan pasien di Rumah Sakit X Pemalang” didukung. Hal tersebut dibuktikan dengan sikap berpengaruh terhadap kualitas kehidupan kerja dan kualitas kehidupan kerja berpengaruh terhadap kinerja perawat karena mempunyai nilai t hitung masing-masing sebesar 4,488 dan 4,279.

H5 : Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap kinerja perawat dalam penerapan sistem keselamatan pasien di Rumah Sakit X Pemalang

Hasil statistik uji t (Tabel 1) untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kinerja perawat diperoleh nilai t hitung sebesar 1,475 dengan nilai koefisien (original sampel) sebesar 0,199, karena $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($1,475 < 1,960$) maka hipotesis yang menyatakan bahwa “kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kinerja perawat dalam penerapan sistem keselamatan pasien di Rumah Sakit X Pemalang” tidak didukung.

H6 : Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap kualitas kehidupan kerja serta dampaknya pada kinerja perawat dalam penerapan sistem keselamatan pasien di Rumah Sakit X Pematang

Berdasarkan hasil pada Tabel 1 maka hipotesis yang menyatakan bahwa “kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kualitas kehidupan kerja serta dampaknya pada kinerja perawat dalam penerapan sistem keselamatan pasien di Rumah Sakit X Pematang” tidak didukung. Hal tersebut dibuktikan dengan kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap kualitas kehidupan kerja karena nilai t hitung $< t$ tabel ($0,103 < 1,960$).

2. Pembahasan

a) Pengaruh pengetahuan terhadap kinerja perawat dalam penerapan sistem keselamatan pasien di Rumah Sakit X Pematang

Hasil penelitian untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap kinerja perawat menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,820 dengan nilai koefisien sebesar 0,228, karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,820 > 1,960$) maka menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap kinerja perawat di Rumah Sakit X Pematang. Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan Ida Sukei, dkk yang meneliti tentang Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Perawat Melaksanakan Keselamatan Pasien. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kinerja dalam implementasi *patient safety*. Koefisien regresi yang positif mengindikasikan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja dalam implementasi *patient safety*. Artinya, semakin tinggi pengetahuan, maka kinerja implementasi *patient safety* semakin meningkat.

Wawan dan Dewi menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.⁹ Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Perawat yang berpengetahuan memiliki pedoman dalam bertindak sesuai pengetahuan yang ia miliki, mereka sadar pada batasan benar salah atas tindakan yang dapat mengakibatkan kecelakaan pada pasien. Sehingga dapat bekerja secara hati-hati dengan menerapkan keselamatan pasien.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan ialah pekerjaan. Pekerjaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menunjang kehidupan keluarga. Seseorang yang bekerja sebagai perawat juga dituntut untuk memberikan pelayanan dengan mempertimbangkan keselamatan pasien. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan perawat dalam bekerja merupakan pengalaman yang dapat meningkatkan pengetahuan perawat dalam memberikan kesembuhan dan keselamatan secara tepat.

Menurut Depkes RI peran perawat sebagai tenaga kerja kesehatan bertanggung jawab secara etis untuk kesembuhan klien saat hospitalis.¹⁰ Hal ini menjadi salah satu indikator penting dalam standar pelayanan kesehatan keperawatan, karena dengan diterapkan system *patient safety* dengan baik, maka dapat diukur kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan kepada pasien. Mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau mengambil tindakan yang seharusnya dilakukan adalah tujuan keselamatan pasien di rumah sakit.

Meningkatkan pengetahuan perawat untuk memperbaiki kinerja dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan sosialisasi, pelatihan berkelanjutan, dan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Melalui tindakan dan belajar, seseorang akan bertambah kepercayaan dirinya dan berani mengambil sikap terhadap sesuatu yang akhirnya akan mempengaruhi perilaku. Penelitian lain menunjukkan perawat yang dituntut mempunyai jiwa *caring* dalam memberikan asuhan keperawatan, dimana tahap pertama pada *caring* adalah *knowing* yang artinya berusaha memahami arti suatu kejadian dalam kehidupan klien, berfokus pada perawatan untuk klien, melakukan pengkajian secara cermat dan melibatkan diri dengan klien. Proses ini merupakan proses awal saat perawat berinteraksi dengan klien.¹¹ Pengetahuan yang cukup menimbulkan kepercayaan diri seorang perawat sehingga mendorong perawat untuk berperan aktif dalam diskusi dengan tim kesehatan lain. Seringkali ide-ide muncul dalam perawatan klien karena dengan pengetahuannya dapat memberikan motivasi mampu berfikir kritis dan cepat mengambil keputusan, dalam mengatasi permasalahan pasien dan meminimalkan kesalahan.

Berdasarkan hasil penelitian teori dan penelitian sebelumnya dapat dinyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap kinerja perawat dalam penerapan sistem keselamatan pasien. Pengetahuan seseorang mempunyai peran penting terhadap kinerja. Ketika pengetahuan baik maka kinerja perawat dalam menerapkan sistem keselamatan pasien akan meningkat.

b) Pengaruh pengetahuan terhadap kualitas kehidupan kerja serta dampaknya pada kinerja perawat dalam penerapan sistem keselamatan pasien di Rumah Sakit X Pematang

Hasil penelitian untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap kualitas kehidupan kerja serta dampaknya pada kinerja perawat menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,784 dengan nilai koefisien (original sample) sebesar 0,282, karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2,784 > 1,960$) dan kualitas kehidupan kerja berpengaruh terhadap kinerja dengan nilai t hitung sebesar 4,279, maka dapat dinyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas kehidupan kerja serta dampaknya pada kinerja perawat dalam penerapan sistem keselamatan pasien di Rumah Sakit X Pematang.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Namun sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Menurut Cahyono dalam menyebutkan bahwa dalam lingkup *patient safety* pengetahuan perawat merupakan hal yang berhubungan dengan komitmen yang sangat diperlukan dalam upaya membangun budaya keselamatan pasien.

Perawat yang berpengetahuan baik mampu menciptakan interaksi yang baik pula antar rekan kerja maupun terhadap tanggung jawabnya, sehingga mampu menciptakan kondisi kerja yang kondusif. Lingkungan kerja yang kondusif tentu membantu perawat dalam memperoleh kenyamanan dalam bekerja sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan semangat kerja perawat dalam menerapkan keselamatan pasien. Selain itu, perawat yang sudah bekerja dengan nyaman juga akan memberikan komitmen yang cukup tinggi pada rumah sakit.

Pengetahuan berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap kualitas kehidupan kerja perawat. Perawat yang memiliki kualitas kehidupan kerja yang baik berdampak pada peningkatan kinerja perawat dalam penerapan sistem keselamatan pasien. Perusahaan harus mengembangkan kualitas kehidupan kerja dengan memberikan kesempatan kepada karyawan untuk mengembangkan diri melalui program pelatihan dan berpartisipasi dalam setiap pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pekerjaan mereka. Seorang perawat yang mempunyai komitmen baik maka atasan akan memberikan kompensasi dengan memberikan kesempatan untuk mengembangkan diri dan diberikan kewenangan pengambilan keputusan akan berdampak pada kinerjanya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa pengetahuan bersinergi dengan kualitas kehidupan kerja untuk meningkatkan kinerja perawat. Pengetahuan mampu menjadi daya dukung bagi perawat untuk meningkatkan kualitas kerja dan kinerja baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan demikian pengetahuan yang dimiliki perawat menjadi dasar yang penting dalam melaksanakan kegiatan yang wajib sesuai dengan standar kerja perawat dalam penerapan sistem keselamatan pasien di Rumah Sakit X Pematang.

c) Pengaruh sikap terhadap kinerja perawat dalam penerapan sistem keselamatan pasien di Rumah Sakit X Pematang

Hasil penelitian untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap kinerja perawat diperoleh nilai t hitung sebesar 0,553 dengan nilai koefisien (original sample) sebesar 0,77, karena nilai t hitung kurang dari t tabel ($0,553 < 1,960$), maka sikap tidak berpengaruh terhadap kinerja perawat dalam penerapan sistem keselamatan pasien di Rumah Sakit X Pematang. Kinerja perawat tidak selalu dipengaruhi oleh sikap, melainkan dapat dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya motivasi, disiplin kerja, fasilitas kerja dan juga imbalan jasa yang positif, kualitas kerja dalam penerapan sistem keselamatan pasien rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman.

Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Teguh Kuncoro yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan sikap dengan kinerja. Namun hasil ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan sebagian besar beberapa sumber kepustakaan.⁵ Sikap akan terbentuk dari interaksi sosial yang dialami oleh individu, dimana interaksi sosial terjadi hubungan saling mempengaruhi diantara individu yang satu dengan yang lain sehingga akan terjadi timbal balik yang turut memengaruhi pola individu dengan lingkungan maupun psikologis di sekelilingnya.¹² Sikap mampu menunjukkan kinerja karena berkaitan dengan kecenderungan bertindak seseorang dengan adanya aspek yang mendukung.

Pada umumnya sikap seseorang dipengaruhi oleh persepsi masing-masing individu terhadap objek sikap dengan apa yang dilihat dan diketahui yang nantinya mempengaruhi tindakan seseorang. Perawat yang melaksanakan penerapan keselamatan pasien berarti mereka telah mengetahui sistem keselamatan pasien yang baik. Sedangkan perawat yang tidak menerapkan keselamatan pasien selain karena faktor tidak tahu juga dikarenakan adanya beban kerja lain yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Dalam jangka waktu 1 shift tenaga keperawatan harus melaksanakan asuhan keperawatan kepada pasien. Imbalan menambahkan bahwa beban kerja tenaga perawat dirumah sakit antara lain mengkaji, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi perawatan. Oleh sebab itu kinerja dipengaruhi oleh juga beban kerja ruangan perawatan.

Selain persepsi, pengalaman pribadi merupakan salah satu factor yang mempengaruhi sikap. Azwar menyebutkan bahwa untuk menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat. Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Seseorang yang memiliki pengalaman pribadi dilayani dan dirawat oleh perawat akan memiliki kesan tersendiri dalam memberikan pelayanan yang lebih baik dibandingkan dengan perawat yang belum memiliki pengalaman pribadi. Sehingga sikap dalam memberikan pelayanan kepada pasien pun jauh berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa sikap tidak berpengaruh terhadap kinerja kerja perawat. Perawat yang memiliki sikap positif berdampak pada kinerja perawat dalam menerapkan sistem keselamatan pasien. Sikap dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja perawat dengan adanya variabel lain seperti kualitas kehidupan kerja dalam penerapan sistem keselamatan pasien di Rumah Sakit X Pematang.

d) Pengaruh sikap terhadap kualitas kehidupan kerja serta dampaknya pada kinerja perawat dalam penerapan sistem keselamatan pasien di Rumah Sakit X Pematang

Hasil penelitian untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap kualitas kehidupan serta dampaknya pada kinerja perawat menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,488 dengan nilai koefisien (original sample) sebesar 0,649, karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel $4,488 > 1,960$) dan kualitas kehidupan kerja berpengaruh terhadap kinerja perawat dengan nilai t hitung sebesar 4,279, maka dapat dinyatakan bahwa sikap berpengaruh terhadap kualitas kehidupan kerja serta dampaknya pada kinerja perawat dalam penerapan sistem keselamatan pasien di Rumah Sakit X Pematang.

Menurut Notoatmodjo sikap adalah suatu reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.⁶ Sikap merupakan kecenderungan bertindak dari individu, berupa respon tertutup terhadap stimulus ataupun objek tertentu.¹³ Salah satu komponennya ialah afektif yang menunjukkan dimensi emosional subjektif individu terhadap objek sikap, baik bersikap positif (rasa senang) maupun negative (rasa tidak senang). Reaksi emosional banyak dipengaruhi oleh apa yang di percaya sehingga sesuatu yang benar terhadap objek sikap tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut maka seseorang yang memiliki sikap positif mampu memberikan kualitas kehidupan kerja yang baik, begitupula sebaliknya, seseorang yang memiliki sikap negatif juga akan mempengaruhi kualitas kehidupan kerja yang negatif.

Pelaksanaan penerapan sasaran keselamatan pasien yang sesuai dengan SOP menunjukkan bahwa sikap dan tujuan perawat yang positif sehingga dapat membantu mewujudkan keselamatan pasien, sedangkan perawat yang tidak melakukan asuhan keperawatan sesuai dengan SOP akan membuat kondisi menjadi tidak aman serta tidak mewujudkan tujuan keselamatan pasien (patient safety) di rumah sakit. Dampak lain tidak dilaksanakannya penerapan sasaran keselamatan pasien yang tidak sesuai dengan SOP adalah tidak terciptanya budaya keselamatan pasien di rumah sakit, menurunnya akuntabilitas rumah sakit terhadap pasien dan masyarakat, meningkatnya kejadian tidak diharapkan (KTD) di rumah sakit, serta tidak terlaksananya program-program pencegahan sehingga dapat terjadi pengulangan kejadian tidak diharapkan.

Terdapat dua hal penting dari standar keselamatan pasien yang dipandang sangat berpengaruh dalam pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan yaitu mendidik staf tentang keselamatan pasien dan belajar juga berbagi pengalaman tentang keselamatan pasien. Dua hal tersebut merupakan materi yang berfokus pada upaya pendidikan dan pelatihan yang merupakan faktor pengaruh terhadap sikap dan pengetahuan perawat dalam implementasi sistem keselamatan pasien. Pemberian materi system keselamatan pasien lebih dini, sejak perawat di dalam institusi pendidikan mereka menjadi penting. Hal ini dilandasi pula pertimbangan perawat sebagai input SDM bagi rumah sakit.⁵

Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa sikap berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja perawat yang dimediasi melalui kualitas kehidupan kerja. Sikap mampu memberikan daya dukung dengan adanya variabel memediasi dan memberikan dampaknya pada kinerja perawat dalam penerapan sistem keselamatan pasien di Rumah Sakit X Pematang Jaya.

e) Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kinerja perawat dalam penerapan sistem keselamatan pasien di Rumah Sakit X Pematang Jaya

Hasil penelitian untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kinerja perawat menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,475 dengan nilai koefisien sebesar 0,199, karena nilai t hitung kurang dari dari t tabel ($1,475 < 1,960$) maka menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap kinerja perawat dalam penerapan sistem keselamatan pasien di Rumah Sakit X Pematang Jaya. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan Hidayati, dkk yang meneliti tentang Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Pengaruhnya terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja dan kinerja.¹⁴

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya serta kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Perawat yang memiliki kecerdasan spiritual baik mampu bertindak sesuai tugas dan tanggung jawab juga berperilaku sesuai norma yang berlaku dibanding dengan perawat yang kurang memiliki kecerdasan spiritual.

Pernyataan tersebut sesuai dengan Zohar dan Marshal bahwa kecerdasan spiritual mampu menjadikan manusia sebagai makhluk yang lengkap secara intelektual, emosional dan spiritual. Kecerdasan spiritual merupakan rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang kaku dibarengi dengan pemahaman dan cinta serta kemampuan setara untuk melihat kapan cinta dan pemahaman sampai pada batasannya, juga memungkinkan kita bergulat dengan ihwal baik dan jahat, membayangkan yang belum terjadi serta mengangkat kita dari kerendahan.¹⁵

Perawat yang kecerdasan spiritualnya baik memiliki kemampuan menyesuaikan aturan yang berlaku di perusahaan termasuk dalam praktik menciptakan pelayanan kesehatan secara optimal dengan didukung oleh kepuasan selama melaksanakan pekerjaan. Mereka memiliki bentuk kesadaran diri dalam tugas utama memberikan pelayanan pasien dengan mewujudkan keselamatan bagi pasien dan proses pemberian pelayanan kesehatan sehingga

pasien tidak dirugikan. Mengingat Penerapan Sistem Keselamatan Pasien di Rumah Sakit merupakan bagian dari orientasi mutu pelayanan rumah sakit yang termasuk dalam rumusan UU No. 44 tahun 2009 yang juga dapat dijadikan pedoman sekaligus dasar perlindungan berkaitan dengan permasalahan yang dapat timbul dalam penerapan sistem keselamatan pasien di rumah sakit.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap kinerja perawat. Artinya kemampuan kecerdasan spiritual masing-masing perawat hampir sama. Kecerdasan spiritual sebagian besar dengan kategori baik mendukung peningkatan kinerja karyawan dengan kualitas kerja yang sama dengan latar belakang seluruh perawat muslim bekerja di Rumah Sakit X Pemalang dengan nilai religius. Kecerdasan spiritual seseorang menjadikan kebiasaan dengan pertanggung jawab kepada sesama dan kepada Allah dalam bekerja, sehingga menjadi budaya antara perawat dalam penerapan sistem keselamatan pasien di Rumah Sakit X Pemalang.

f) Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kualitas kehidupan kerja serta dampaknya pada kinerja perawat dalam penerapan sistem keselamatan pasien di Rumah Sakit X Pemalang

Hasil penelitian untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kualitas kehidupan serta dampaknya pada kinerja perawat menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,103 dengan nilai koefisien (original sample) sebesar 0,017, karena nilai t hitung kurang dari nilai t tabel ($0,103 > 1,960$) dan kualitas kehidupan kerja berpengaruh terhadap kinerja perawat dengan nilai t hitung sebesar 4,279, maka dapat dinyatakan bahwa kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap kualitas kehidupan kerja serta dampaknya pada kinerja perawat dalam penerapan sistem keselamatan pasien di Rumah Sakit X Pemalang.

Kecerdasan spiritual merupakan suatu kemampuan untuk memberi makna ibadah setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran integralistik serta berprinsip “hanya karena Tuhan”. Perawat yang memiliki kecerdasan spiritual pada umumnya akan bekerja dengan sukarela untuk menjalankan suatu kegiatan yang bernilai ibadah. Tidak hanya kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional juga merupakan factor yang berpengaruh terhadap kualitas kehidupan dan kinerja perawat.¹⁵

Perawat yang memiliki kecerdasan spiritual mampu memberikan dukungan positif terhadap kinerja yang lebih produktif. Kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang pada umumnya hanya memaknai keikutsertaan dalam bekerja sehingga diharapkan mampu meningkatkan keaktifan dalam bekerja, tingkat kehadiran yang meningkat, bersedia bekerja secara sukarela, merasa merugi bila tidak hadir, dan selalu terdorong untuk menyampaikan saran untuk peningkatan produktivitas. Hal tersebut tidak dapat terlaksana dengan baik ketika perawat tidak memiliki emosional yang tinggi untuk melaksanakan apa yang ia maknai. Hal ini juga dapat menjadi salah satu penyebab tidak adanya pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap kualitas kehidupan kerja perawat.

Terciptanya kualitas kehidupan kerja yang positif mampu meningkatkan motivasi perawat dalam bekerja sehingga kinerja mereka pun akan meningkat. Perawat yang memiliki dorongan dalam bekerja akan menemukan tingkat kepuasan tersendiri. Milliman, *et al.*

menyatakan bahwa kecerdasan spiritual akan mempengaruhi sikap kerja. Sikap kerja ini ditunjukkan dengan indikatornya adalah kepuasan kerja, komitmen kepada organisasi, keterlibatan kerja dan penghargaan terhadap organisasi. Kehidupan dan lingkungan dengan nilai-nilai spiritual, maka karyawan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya baik kepada sesama karena ada nilai ibadah. Cerdas spiritual berarti telah memiliki tingkat kesadaran yang tinggi dan dalam bekerja penuh dengan pengabdian dan tanggung jawab dalam setiap mengerjakan pekerjaan yang telah menjadi komitmennya.

Perawat yang mampu menjaga komitmen untuk perusahaan akan memberikan kinerja yang optimal bagi perusahaan. Sehingga berdasarkan hasil penelitian dan teori dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual seseorang mampu memberikan dampak positif terhadap kinerja perawat. Kecerdasan spiritual digunakan untuk mencapai pengembangan diri yang lebih utuh karena setiap orang memiliki potensi untuk itu. Selain itu dengan menggunakan kecerdasan spiritual, tingkat kreatifitas juga akan berkembang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa kecerdasan spiritual tidak berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja perawat. Kecerdasan spiritual perawat yang dimiliki dengan kesadaran untuk menolong dan beribadah kepada Allah, sehingga menjadi seluruh perawat akan bekerja sama. Oleh karena itu kecerdasan spiritual perawat dibutuhkan secara berkelanjutan, dengan kesadaran yang dibangun dari keyakinan ibadah dengan sesama dan kepada Allah dalam penerapan sistem keselamatan pasien di Rumah Sakit X Pematang.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perawat dalam penerapan sistem keselamatan pasien di Rumah Sakit X Pematang. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka kinerja implementasi *patient safety* semakin meningkat.
2. Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas kehidupan kerja serta memiliki dampak pada kinerja perawat. Perawat yang memiliki kualitas kehidupan kerja yang baik berdampak pada peningkatan kinerja perawat dalam penerapan sistem keselamatan pasien.
3. Sikap perawat tidak berpengaruh terhadap kinerja perawat di Rumah Sakit X Pematang. Sikap mampu memberikan daya dukung dengan adanya variabel memediasi dan memberikan dampaknya pada kinerja perawat dalam penerapan sistem keselamatan pasien di Rumah Sakit X Pematang.
4. Sikap perawat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas kehidupan kerja serta memiliki dampak pada kinerja perawat. Pelaksanaan penerapan sasaran

keselamatan pasien yang sesuai dengan SOP menunjukkan bahwa sikap dan tujuan perawat yang positif sehingga dapat membantu mewujudkan keselamatan pasien.

5. Kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap kinerja perawat di Rumah Sakit X Pematang. Kecerdasan spiritual seseorang menjadikan kebiasaan dengan bertanggung jawab kepada sesama dan kepada Allah dalam bekerja, sehingga menjadi budaya antara perawat dalam penerapan sistem keselamatan pasien di Rumah Sakit X Pematang.
6. Kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap kualitas kehidupan kerja serta memiliki dampak pada kinerja perawat. Kecerdasan spiritual perawat yang dimiliki dengan kesadaran untuk menolong dan beribadah kepada Allah, sehingga menjadi seluruh perawat akan bekerja sama.

DAFTAR PUSTAKA

1. Paul, B and Small, S.D. 2000. Reporting And Preventing Medical Mishaps: Lessons From Nonmedical Near Miss Reporting Systems *British Medical Journal [Clinical Review]*. 2000; 320: 1 - 5.
2. Kuncoro, Teguh. (2012). *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Kualitas Kehidupan Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Penerapan Sistem Keselamatan Kerja Di Rumah Sakit XY Tahun 2011*. Tesis
3. Mangkunegara AP. 2010. *Evaluasi Kinerja SDM*. Refika Aditama : Bandung
4. Haryati. 2012. *Hubungan Kualitas Kehidupan Kerja Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Di Rumah Sakit Bali Med Denpasar Tahun 2012*. Tesis
5. Heeseok Lee and Byounggu Choi. 2014. Knowledge Management Enablers, Processes, and Organizational Performance: An Integrative View and Empirical Examination. *Journal of Management Information Systems Volume 20*
6. Notoadmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
7. Bawelle, Bawelle, Sinolungan dan Hamel. 2013. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) Di Ruang Rawat Inap Rsud Liun Kendage Tahun A. *ejournal keperawatan (e-Kp) Volume1. Nomor 1. Agustus 2013*
8. Syamsul. (2014). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Perawat PT Nusantara Medika Utama Rumah Sakit Perkebunan Jember. *Jurnal Mahasiswa S1 Bidang Ekonomi Dan Bisnis (FE)*
9. DepKes RI. 2008. *Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit (Patient Safety)*. 2nd, Bakti Husada, Jakarta
10. DepKes RI., 2009. Diakses dari www.ighealth.org. pada tanggal 22 Mei 2017

11. Ida Sukei dkk. 2015. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Perawat Melaksanakan Keselamatan Pasien. *Journal Volume 6, Nomor 1, Januari*
12. Azwar, S. 2011. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
13. Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Kesehatan*. Jakarta: EGC
14. Hidayati dkk. Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Pengaruhnya terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan. *Jurnal Aplikasi Manajemen Volume 11 Nomor 4 Desember*
15. Zohar, D dan Marshall, I. 2007. *SQ Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan.